

**DAMPAK KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KESIAPAN  
MENGAJAR GURU DI SMA NEGERI 5 KUPANG**

**HastutyAhmad<sup>1</sup>, Nur Wahida Yusuf<sup>2</sup>**  
Program Studi Pendidikan Sosiologi  
Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia  
Pos-el: [hastutyqwertyahmad1@gmail.com](mailto:hastutyqwertyahmad1@gmail.com)  
[wahida28@gmail.com](mailto:wahida28@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui dampak kebijakan kurikulum merdeka terhadap kesiapan mengajar guru di SMA N 5 Kupang, (2) untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan mengajar guru di SMA N 5 Kupang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini guru di SMA N 5 Kupang. Sedangkan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan. Pertama dampak kebijakan kurikulum merdeka terhadap kesiapan mengajar guru di SMA N 5 Kupang bahwa guru masih kurang memahami dalam menentukan metode yang cocok sesuai anjuran dalam kurikulum merdeka dan perubahan kurikulum merdeka di SMA N 5 Kupang mempengaruhi terhadap kesiapan mengajar guru. dalam hal ini dapat dilihat dari kurangnya pemahaman guru mengenai esensi dari setiap komponen (CP, TP). Secara praktis, kesulitan diawali ketika menjabarkan TP dan CP yang sudah ditentukan serta kurangnya kemampuan guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka.

**Kata kunci: Kebijakan, Kurikulum Merdeka, Kesiapan, Mengajar, guru.**

**Abstract**

*The aims of this research are: (1) to determine the impact of the independent curriculum policy on the teaching readiness of teachers at SMA N 5 Kupang, (2) to find out what factors influence the teaching readiness of teachers at SMA N 5 Kupang. The research method used in this research is a qualitative research method. The subject of this research is a teacher at SMA N 5 Kupang. Meanwhile, data collection techniques include observation, interviews, documentation. Meanwhile, data analysis techniques involve data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research results, several findings are shown. Firstly, the impact of the independent curriculum policy on teachers' teaching readiness at SMA N 5 Kupang is that teachers still lack understanding in determining appropriate methods as recommended in the independent curriculum and changes to the independent curriculum at SMA N 5 Kupang affect teachers' teaching readiness. in this case it can be seen from the teacher's lack of understanding regarding the essence of each component (CP, TP). Practically, difficulties begin when explaining the TP and CP that have been determined and the teacher's lack of ability to determine learning methods that are in accordance with the objectives of the independent curriculum.*

**Keywords: Policy, Independent Curriculum, Readiness, Teaching, teachers.**

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional kita masih menghadapi berbagai macam persoalan. Persoalan itu memang tidak akan pernah selesai, karena substansi yang ditransformasikan selama proses pendidikan dan pembelajaran selalu berada dibawah tekanan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kemajuan masyarakat. Salah satu persoalan pendidikan kita yang masih menonjol saat ini adalah adanya kurikulum yang silih berganti dan terlalu membebani satuan pendidikan baik anak maupun guru. Kurikulum sifatnya dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Semakin maju peradaban suatu bangsa, maka semakin berat pula tantangan yang dihadapinya. Persaingan ilmu pengetahuan semakin gencar dilakukan oleh dunia internasional, sehingga Indonesia juga dituntut untuk dapat bersaing secara global demi mengangkat martabat bangsa. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan yang akan menimpa dunia pendidikan kita, ketegasan kurikulum dan penerapannya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003), Pasal 1 ayat (19), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Widyastono,H, 2015). Sedangkan secara umum kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum adalah suatu perangkat pendidikan yang berisi susunan rencana, bahan kajian pembelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan dalam

rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik pengawas, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan non guru, maupun peserta didik sangat berkepentingan dan akan terkena imbasnya secara langsung dari setiap kebijakan kurikulum. Di samping itu, orang tua, dan masyarakat pada umumnya, dunia usaha dan dunia industri, serta para birokrat, baik di pusat maupun di daerah akan terkena dampak dari kebijakan kurikulum tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Demikian halnya dengan pengembangan dan penataan kurikulum akan memberika dampak kepada berbagai pihak. Sebagai barang yang relatif baru, kurikulum akan menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam penerapannya, baik di tingkat nasional. Dampak kebijakan kurikulum merupakan ikhtiar dan wujud dari prinsip dasar kurikulum perenuhan dan kesinambungan yaitu perubahan yang dilakukan secara terus menerus. Hasil dari kajian, evaluasi, kritik, respon,prediksi dan berbagai tantangan yang dihadapi. Kurikulum diyakini sebagai kebijakan strategis dalam menyiapkan dan menghadapi tantangan dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan. Kebijakan kurikulum akan mampu mengarahkan siswanya mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial yang terus berubah ( Machali, 2013).

Kebijakan kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu atau untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilihperangkat ajar sehingga pembelajran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kebijakan kurikulum merdeka menuntut sejumlah perubahan mendasar pada proses pembelajaran yang berlangsung di persekolahan. Minimalnya ada dua perubahan mendasar yang dilakukan yakni

perubahan pada sistem pembelajaran dan perubahan pada sistem penilaian. Pembelajaran dalam konteks kebijakan kurikulum dilakukan dengan berdasar pada pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran. Selain dengan perubahan pada sistem pembelajaran ini, sistem penilaian yang bersifat otentik.

Salah satu peran guru dalam kurikulum merdeka untuk melaksanakan inovasi pembelajaran untuk menjawab kebutuhan peserta didik dan menciptakan iklim pembelajaran yang memerdekakan. Inovasi pembelajaran diharapkan mampu membantu peserta didik untuk merdeka berpikir, merdeka berinovasi belajar mandiri dan kreatif. Peran guru dalam inovasi pembelajaran melahirkan guru inovatif. Hal ini berarti Guru harus menguasai berbagai metode, strategi dan media pembelajaran terbaru. Guru juga harus menguasai teknologi pembelajaran untuk menunjang kegiatan pendidikan.

Mulyasa, (2009) Sehingga guru di dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis. Hal ini karena gurulah yang berada di barisan paling depan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA N 5 Kupang, terdapat masalah pada setiap guru karena perubahan kurikulum pada setiap rentang waktu tertentu akan berdampak bagi guru bahwa guru Di SMA N 5 Kupang masih terlihat belum maksimal dalam menguasai kurikulum yang diterapkan, namun kurikulum tersebut akan digantikan dengan kurikulum terbaru sesuai perkembangan zaman. Oleh karena itu, Perubahan kurikulum tersebut dapat menyebabkan kebanyakan guru sulit untuk menguasai model ataupun metode dalam

pembelajaran sehingga kurangnya motivasi dalam bekerja selain itu fasilitas yang kurang memadai dapat menyebabkan kurikulum yang di terapkan tidak berjalan secara maksimal dan sosialisasi penerapan kurikulum terhadap guru-gurupun masih kurang maksimal dijalankan dengan baik. Oleh sebab itu guru harus senantiasa memiliki kemampuan dalam menyikapi segala permasalahan yang terjadi serta menyikapi permasalahan tersebut menjadi sebuah tantangan yang dihadapi.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penelitian menggali lebih dalam terkait mengenai kondisi penerapan dampak kurikulum merdeka terhadap kesiapan menajagar guru di SMA N 5 Kupang.

## B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong,2010). Penelitian ini dilaksanakan SMAN 5 kota Kupang. Subjek dalam penelitian ini guru mata pelajaran di SMA N 5 Kupang sebanyak 5 orang guru. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik : 1) Observasi/ pengamatan; 2) Wawancara; 3) Dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data yaitu : 1) Reduksi Data; 2) Penyajian Data / Display Data; 3) Penarikan Kesimpulan/ verifikasi. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektifitas) (Sugiyono,2014).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Dampak Kebijakan Kurikulum Merdeka Terhadap Kesiapan Mengajar Guru

Pada dasarnya, setiap kebijakan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah sangat ditentukan oleh kemampuan guru mengimplementasikan dengan benar. Implementasi tersebut sedikit banyaknya dipengaruhi oleh persepsi dan interpretasi yang dimiliki oleh guru-guru. Menurut (Lundebreg, dan Levin, 2003) persepsi dan interpretasi guru terhadap kurikulum berakar pada pengetahuan dan pengalaman guru itu sendiri. Kurikulum setidaknya mencakup empat komponen utama 1) tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai, 2) pengetahuan, ilmu-ilmu, data-data, aktivitas-aktivitas dan pengalaman dimana-mana, 3) metode dan cara-cara mengajar dan bimbingan yang diikuti murid-murid untuk mendorong mereka kepada yang dikehendaki dan tujuan-tujuan yang dirancang, 4) metode dan cara penilaian yang digunakan dalam mengukur dan menilai hasil proses pendidikan yang dirancang dalam kurikulum (Langgulung, 2003).

Perubahan kurikulum berdampak baik dan buruk bagi mutu pendidikan, dimana dampak baiknya yaitu pelajar bisa belajar dengan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju tapi didukung oleh kepala sekolah, guru, tenaga pengajar, peserta didik bahkan lembaga itu sendiri. Dimana kepala sekolah harus berhubungan baik dengan atasannya dan membina hubungan baik dengan bawahannya, lalu guru juga harus bermutu, maksudnya gurunya harus memberi pelajaran yang dapat dicerna oleh peserta didik, lalu siswa juga harus bermutu, maksudnya siswa dapat belajar dengan baik, giat belajar, menjadi siswa yang kreatif dalam setiap pemecahan masalah, serta kritis dalam setiap pelajaran. Dampak negatifnya adalah mutu pendidikan menurun dan perubahan kurikulum yang begitu cepat menimbulkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi siswa, hal ini dikarenakan siswa tidak dapat

menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran pada kurikulum yang baru (Kurniawan, 2011).

Untuk mengetahui dampak kebijakan kurikulum merdeka terhadap kesiapan mengajar guru dapat dilihat dari hasil wawancara bersama ibu Agustinus Higa Huki, mengatakan bahwa :

*“dampak yang di hadapi guru dalam kesiapan kurikulum merdeka salah satunya adalah guru masih kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan perkembangan zaman”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di pahami bahwa, salah satu dampak yang dihadapi oleh guru di SMA N 5 Kupang yaitu guru kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Hal ini dapat diketahui bahwa kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan untuk menentukan sendiri perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didiknya. Namun, guru di SMA N 5 Kupang tidak memiliki pengalaman terkait program kurikulum merdeka tersebut, sehingga mereka merasa sedikit tertinggal dan mengalami kesulitan. Hal ini seperti diungkapkan oleh Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022) bahwa Guru-guru menyadari tidak cukup memiliki pengalaman dalam menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses belajar mengajar, hal ini sebenarnya merupakan suatu bentuk untuk menyiapkan dan meningkatkan profesionalismenya seorang guru dalam mendapatkan pengalaman baru agar memperbarui kompetensi yang mengikuti perkembangan zaman dan keterampilan profesinya. Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Nur Salawati Toya mengatakan bahwa :

*“guru masih kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka dan mengalokasikan waktu untuk persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran”.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa, bahwa guru belum bisa menemukan metode yang cocok digunakan

dalam kurikulum merdeka belajar. Karena tujuan Metode pembelajaran adalah agar materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik sesuai yang diharapkan. Hal ini diungkapkan oleh Abbas, Jumriani, Handy, dkk., (2021), Pada saat ini, guru-guru dibingungkan dengan penerapan Kurikulum Merdeka pada semua jenjang pendidikan, dengan guru yang merupakan kategori profesi yang termasuk sebagai bidang memerlukan keahlian khusus. Sebagai profesional pendidik, tugas utama guru ini mendidik, melatih, mengarahkan, membimbing, menilai hingga mengevaluasi siswa untuk mempersiapkan generasi selanjutnya yang akan menghadapi tantangan baru pada abad 21 ini. Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Weldemina Febrina Laure mengatakan bahwa :

*“adapun dampak yang dialami guru belum memahami asensi dari setiap komponen (CP dan TP) dan guru kesulitan menyusun ATP.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa perubahan kurikulum merdeka di SMA N 5 Kupang memberikan dampak yang kurang baik terhadap kesiapan mengajar guru. dalam hal ini dapat dilihat dari kurangnya pemahaman guru mengenai esensi dari setiap komponen (CP, TP). Secara praktis, kesulitan diawali ketika menjabarkan TP dari CP yang suda di tentukan serta kurangnya kemampuan guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Andang.H, dkk (2022) bahwa guru memiliki peran yang sangat penting baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam implementasinya. Guru sangat berperan dalam penerapan kebijakan kurikulum merdeka, guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan perkembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks dan konten pembelajaran. Guru menjalankan peranya dalam kurikulum merdeka untuk mendesain strategi pembelajaran berbasis

merdeka belajar sebagai respon terhadap perubahan kurikulum yang trejadi saat ini. maka dari itu guru perlu mempersiapkan diri dan perlu memahami tentang kebijakan kurikulum merdeka dan kesiapan guru dalam mengidentifikasi pontesi peserta didik.

Selanjutnya hasil penelitian oleh Rahman, A. A. (2023). kesiapan guru dalam menghadapi kurikulum merdeka di sekolah penggerak bahwa guru perlu pendampingan atau pelatihan secara khusus terlebih dahulu agar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik. hal ini tentunya menjadi pertimbangan pihak sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk memberi edukasi terlebih dahulu untuk para guru serta harus adanya dukungan pemerintah untuk menunjang sarana dan prasaran yang ada disekolah agar tujuan dari kurikulum merdeka ini dapat tercapai dengan maksimal.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Mengajar Guru Di SMAN 5 Kupang**

Kesiapan merupakan suatu tingkatan perkembangan seseorang yang berawal dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan suatu hal tertentu. Menurut Slameto (2010) “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan kondisi seseorang mencakup tiga aspek yaitu aspek pertama meliputi kondisi fisik, mental, dan emosional. Aspek yang kedua meliputi kebutuhan, motivasi, dan tujuan, serta yang ketiga yaitu keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang dipelajari, seperti menempuh pendidikan di perguruan tinggi agar mahasiswa memiliki kesiapan untuk terjun ke dunia kerja menjadi tenaga pendidik atau guru.

Dalyono (2005) menjelaskan bahwa “kesiapan adalah kemampuan yang cukup, baik fisik maupun mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik,

sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan”. Sedangkan Hamalik (2011) mengemukakan “kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial, dan emosional”. Kesiapan seseorang dalam menjadi guru ditentukan oleh kemampuan dalam menguasai bidangnya, minat, bakat, keselarasan dengan tujuan yang ingin dicapai dan sikap terhadap bidang profesinya. Tekad, semangat dan lingkungan keluarga juga tidak terlepas dari faktor pendukung kesiapan menjadi guru. Menurut Winkel dan Sri Hastuti (2006) “kesiapan kerja disebabkan oleh berbagai faktor yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, status sosial ekonomi, pengaruh dari seluruh anggota keluarga, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam mengajar dapat dilihat baik secara internal maupun eksternal. Peneliti melihat bahwa kesiapan guru merupakan faktor internal dalam kesiapan guru menerima kebijakan dalam hal ini ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesiapan guru dalam pembelajaran. Faktor internal dilihat dari kesehatan guru baik secara rohani dan jasmani, sedangkan faktor eksternal bisa datang dari luar seperti pengaruh dari siswa dan perlengkapan pembelajaran yang kemudian menjadi tolak ukur pemberlakuan suatu negara pada pengangkatan dan mutasi dari kesiapan guru.

Perubahan kurikulum merupakan salah satu perubahan sistematis yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Selain itu kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Melihat berbagai tantangan yang terjadi maka kementerian pendidikan kebudayaan, triset dan teknologi atau (kemendikbudristek mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran salah satunya upaya yang dilakukan kemendikbudristek guna mengatasi permasalahan yang ada yaitu merancang kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran interkuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Namun disamping itu penerapan kurikulum merdeka tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi kebijakan kurikulum merdeka terhadap kesiapan mengajar guru. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar guru menggunakan kurikulum merdeka dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Pak Emanuel Lakapu selaku guru di SMA N 5 Kupang

*“faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka bahwa walaupun implementasi kurikulum merdeka sudah berjalan efektif. Namun tetap terdapat beberapa faktor seperti, masih kurang pengalaman dan pengetahuan terkait kurikulum merdeka belajar, kebatasan referensi, akses yang dimiliki dalam masih belum maksimal”*

Selanjutnya hasil wawancara bersama Ibu Afra Felesima selaku guru di SMA N 5 Kupang mengatakan bahwa:

*“Faktor yang mempengaruhi dalam implementasi kurikulum merdeka bahwa*

*kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka sehingga perlu adanya pelatihan yang memadai untuk para guru. Selain itu sarana dan prasarana yang mendukung belum maksimal”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa pengaruh kesiapan guru dalam memberlakukan kurikulum merdeka yaitu implementasi kurikulum merdeka sudah berjalan efektif. Namun tetap terdapat beberapa faktor seperti, tidak memiliki pengalaman dalam merdeka belajar, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum maksimal, dan Faktor yang mempengaruhi dalam implementasi kurikulum merdeka bahwa kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka sehingga perlu adanya pelatihan yang memadai untuk para guru. Selain itu sarana dan prasarana juga belum maksimal. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan ibu Agustinus Higa Huki mengatakan bahwa:

*“terkait kesiapan guru dalam mengajar menggunakan kurikulum merdeka belajar berarti guru harus mempersiapkan diri baik secara psikis maupun praktis sehingga tujuan dalam pembelajaran bisa tercapai”.*

Selanjutnya hasil wawancara bersama ibu Weldemina Febriana Laure mengatakan bahwa:

*“guru juga mengikuti pelatihan untuk memantapkan pemahaman dan pengetahuan dalam kesiapan mengajar menggunakan kurikulum merdeka belajar”.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas untuk dapat dipahami bahwa menyikapi terkait kemampuan guru dalam kesiapan mengajar menggunakan kurikulum Merdeka yaitu dengan cara guru mempersiapkan diri baik secara psikis maupun praktis, disamping itu guru juga mengikuti pelatihan untuk memantapkan pemahaman dan pengetahuan terkait mengajar menggunakan kurikulum merdeka belajar.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022), bahwa dalam

mengimplementasikan kurikulum merdeka harus perlu kesiapan komitmen dari semua pihak dikarenakan dapat mempengaruhi kelancaran proses implementasi program kurikulum merdeka. Selain itu kendala dalam mengimplementasikan program kurikulum merdeka adalah sarana dan prasarana yang belum memadai sehingga dalam proses implementasinya masih terkendala. Selanjutnya menurut nadiroh (2020) bahwa untuk menyukseskan kurikulum merdeka perlu di ambil langkah-langkah yaitu kebijakan proses belajar mengajar, kebijakn guru berkualitas merdeka, kebijakan peningkatan pembiayaan program pendidikan guru merdeka untuk sekolah dasar dan menengah, serta kebijakan kurikulum merdeka belajar. Penekanan untuk kurikulum merdeka lebih diorientasikan pada proses dan hasil. Oleh karena itu kurikulum pendidikan dasar dan menengah harus dimerdekakan baik secara konten maupun sumber belajarnamun tetap mengacu pada tujuan nasional pendidikan.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari dampak kebijakan kurikulum merdeka terhadap kesiapan mengajar guru di SMA N 5 Kupang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak kebijakan kurikulum merdeka terhadap kesiapan mengajar guru di SMA N 5 Kupang bahwa guru masih kurang memahami dalam menentukan metode yang cocok sesuai anjuran dalam kurikulum merdeka dan perubahan kurikulum merdeka di SMAN 5 Kupang juga berdampak terhadap kesiapan mengajar guru. dalam hal ini dapat dilihat dari kurangnya pemahaman guru mengenai esensi dari setiap komponen (CP,TP). Secara praktis, kesulitan diawali ketika menjabarkan CP dan TP.
2. Faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar guru di SMA N 5 Kupang

terdapat beberapa faktor seperti kurangnya pengalaman dan pengetahuan guru dalam menyusun kurikulum kemerdekaan belajar, keterbatasan referensi, akses yang dimiliki belum merata.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5863-5873.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 548-562.
- Kurniawan. A, (2011) masalah pendidikan di indonesia: *dampak perubahan kurikulum*, Diperoleh dari academia edu.
- Langgulang. H, (2003). *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: pustaka alhusna baru
- Moleong,(2018). *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT Remaja Rosda karya.
- Mulyasa, E. (2009). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadiroh, dkk (2022) *merdeka belajar dalam mencapai indonesia maju 2045*. Jakarta timur : UNJ Press
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rahman, A. A. (2023). kesiapan guru penjas menghadapi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 7(1), 54-62.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan pasal 1 ayat 19.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winkel S.J dan MM. Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi